

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Darah adalah unsur penting dalam tubuh manusia. Darah berfungsi sebagai alat untuk mengangkut oksigen yang berasal dari paru-paru ke sel-sel tubuh dan mengangkut karbondioksida yang dihasilkan sel-sel selama metabolisme kembali ke paru-paru, memberikan nutrisi ke sel-sel tubuh, mengangkut hormon, mengeluarkan zat-zat yang sudah tidak bermanfaat bagi tubuh, menjaga homeostatis tubuh serta pertahanan tubuh terhadap penyakit (Widodo, 2012).

Darah umumnya dibutuhkan untuk pengobatan pasien kanker dan kelainan darah seperti leukemia, thalassemia, anemia aplastik, hemofilia dan sejenisnya. Transfusi darah paling sering digunakan dalam prosedur bedah seperti bedah jantung, bedah saraf, transplantasi dan pada pasien dengan anemia berat. Ketidakterersediaan darah dapat menyebabkan kematian dan gangguan kesehatan pada pasien. (World Health Organization, 2020).

Ketidakeimbangan antara suplai darah serta kebutuhan darah semakin meningkat di dunia. Kebutuhan darah setiap di negara seperti Amerika Serikat yang kurang dari 36.000 unit sel darah merah tetapi hanya 13,6 juta total seluruh darah dan unit sel darah merah yang memenuhi persyaratan mendonorkan darah tiap tahun, walaupun diperkirakan hanya 38 persen penduduk Amerika Serikat yang memenuhi persyaratan untuk mendonorkan darah (The American National, 2020).

Kebutuhan darah di Indonesia masih relatif tinggi sedangkan darah yang didapatkan dari pendonor darah masih rendah. Berdasarkan data dari (referensi), kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong atau 2% jumlah penduduk Indonesia, sedangkan produksi darah dan komponennya sebanyak 4,1 juta kantong dari 2,7 juta kantong Indonesia masih kekurangan penyediaan darah secara nasional sebanyak 500.000 kantong darah (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pentingnya ketersediaan darah mengharuskan terkhususnya Unit Transfusi Darah (UTD) untuk menjaga kuantitas dan kualitas darah yang tersedia setiap saat untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah. Dalam rangka memenuhi fungsinya sebagai penyedia darah bagi kebutuhan pasien, UTD dituntut untuk membangun jaringan yang sangat luas melalui kerjasama dengan instansi-instansi dan mengadakan kegiatan donor darah untuk menjaga ketersediaan jumlah darah (Susanto, 2017).

Unit Transfusi Darah (UTD) RS Kanker Dharmais merupakan unit baru dan masih rendahnya minat masyarakat untuk menjadi pendonor serta suatu pelayanan kesehatan yang melaksanakan tugas khususnya dalam bidang pelayanan darah untuk masyarakat. Pelayanan darah yang difasilitasi oleh UTD RS Kanker Dharmais meliputi merencanakan, mengerahkan, pelayanan donor darah, pengolahan komponen darah, menyediakan darah, mendistribusikan darah serta melakukan tindakan medis berupa pemberian darah kepada pasien yang membutuhkan untuk penyembuhan penyakit. Keberhasilan dalam melaksanakan upaya kesehatan dapat berkaitan dengan ketenagaan, peralatan, pendonor dan pengolahan untuk memberikan kualitas darah yang aman serta pelayanan yang baik (Suherman, 2017).

Selain didukung oleh faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa kendala yang perlu dikendalikan, seperti sulitnya ketersediaan darah yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni salah satunya masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya donor darah serta kurangnya motivasi masyarakat mengenai donor darah bagi manfaat kesehatan. Faktor lainnya adalah kondisi lingkungan yang tidak dapat dikendalikan yaitu pandemi yang saat ini sedang terjadi ditengah masyarakat dunia (Djuardi, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Unit Transfusi Darah (UTD) RS Kanker Dharmais dengan wawancara terhadap 5 orang yang datang ke RS Kanker Dharmais, diketahui bahwa 3 orang laki-laki mengatakan tidak mengetahui manfaat donor darah bagi dirinya dan 2 orang perempuan mengatakan mendonorkan darah akan merugikan dirinya, mereka khawatir setelah mendonorkan darah akan membuat tubuh menjadi lemas.

Keinginan individu untuk melakukan donor darah dipengaruhi salah satunya oleh motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Altruisme merupakan sikap peduli terhadap kesejahteraan orang lain atau membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dan mengutamakan kepentingan mereka, bahkan jika mereka menderita atau menanggung kerugian (Burhan, 2019).

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap donor sukarela menjadi salah satu penyebab kurangnya ketersediaan darah di Indonesia. Mayoritas pendonor darah masih hanya dilakukan pada saat acara-acara tertentu. Berbeda dengan di negara maju lainnya yang masyarakatnya sudah rutin setiap tiga bulan untuk mendonorkan darahnya secara sukarela. Donasi yang dilakukan oleh para pendonor darah sukarela sangat penting untuk memastikan persediaan kantong darah tetap stabil dan memadai (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Sudah banyak upaya yang dilakukan untuk merekrut lebih banyak pendonor, namun tidak banyak yang berhasil. Hal ini menunjukkan kurangnya strategi pemasaran untuk meningkatkan motivasi jumlah pendonor. Untuk meningkatkan jumlah pendonor perlu dilakukan rekrutmen donor yang aktif. Salah satu faktor yang mendorong individu untuk melakukan donor darah adalah motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu secara langsung diinterpretasikan ke dalam tingkah laku yang berupa rangsangan untuk melakukan sesuatu. Motivasi donor darah berkaitan erat dengan pengetahuan donor darah, sikap donor darah, dukungan orang lain, keterpaparan informasi dan penghargaan/pengakuan (Dewi, 2017).

Untuk menjaga keseimbangan ketersediaan stok darah, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan donor darah di bagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar tetapi di dalam diri individu tersebut sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ada karena dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar individu tersebut (lingkungan) seperti

adanya reward yang dapat memengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu (Sardiman, 2014).

Motivasi intrinsik donor darah salah satunya yaitu pengetahuan merupakan suatu hasil dari keingintahuan untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi tindakan serta sikap individu seseorang, sehingga pendonor darah yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat terus mendonorkan darahnya secara teratur setiap tahunnya (Azwar, 2013).

Motivasi ekstrinsik donor darah salah satunya yaitu dukungan orang lain merupakan salah satu faktor yang memperkuat atau mendorong seseorang untuk berperilaku seperti adanya dukungan dari orang lain untuk melakukan suatu tindakan ke arah yang lebih baik (Notoatmodjo, 2015). Dukungan orang lain cenderung berpengaruh terhadap motivasi donor darah karena orang sekitar mampu mengajak untuk memulai dan melanjutkan kegiatan donor darah sehingga menghasilkan donor yang berkomitmen (Mauka, 2015).

Ketersediaan darah sangat tergantung pada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonor darah secara sukarela. Untuk itu diperlukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, mobilisasi dan pelestarian donor. Namun, dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas diluar rumah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 yang membuat masyarakat enggan datang ke rumah sakit untuk mendonorkan darahnya karena khawatir terpapar virus COVID-19. Hal ini dapat menyebabkan kebutuhan darah tidak terpenuhi (Djuardi, 2020).

UTD memiliki tugas untuk menyediakan darah untuk pasien yang membutuhkan darah sesuai dengan permintaan darah yang diminta. Namun pada kenyataannya, stok darah yang terdapat di UTD tidak selalu memenuhi kebutuhan permintaan darah karena banyaknya darah yang diminta yang tidak sebanding dengan stok darah yang ada. Kurangnya stok darah yang tersedia mengakibatkan penatalaksanaan pasien menjadi terhambat sedangkan permintaan darah pasien tetap tinggi. Jumlah stok darah pada UTD

tergantung dari pendonor darah yang mendonorkan darahnya secara sukarela (Menteri Kesehatan RI, 2015).

Menurut data yang dihimpun oleh UTD RS Kanker Dharmais bahwa permintaan darah pada satu tahun pada sebelum pandemi terhitung bulan Maret 2019 hingga Maret 2020 sebanyak 21.890 sedangkan stok darah berasal dari dropping dari PMI Kota Tangerang disesuaikan dengan banyaknya permintaan darah pasien, UTD RS Kanker Dharmais tidak mengelola hanya mendistribusikan. Pada era pandemi COVID-19 terhitung mulai dari bulan Maret 2021 hingga Maret 2022 sebanyak 23.789, sedangkan stok darah yang tersedia sebanyak 14.139. Data yang diketahui kebutuhan darah untuk RS Kanker Dharmais cukup besar pada era pandemi COVID-19, hal ini dapat dilihat dari jumlah permintaan yang jauh lebih banyak daripada ketersediaan darah yang berasal dari pendonor. Hal tersebut menjadi tantangan bagi UTD terkhusus Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais pada era *new normal*, ketidakseimbangan antara kebutuhan darah dengan jumlah donor (pemberi sumbangan) menyebabkan stok darah menurun, hingga saat ini penurunan stok darah sekitar 10-20 persen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui gambaran faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi motivasi pendonor untuk mendonorkan darah di UTD RS Kanker Dharmais dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Pendonor Untuk Mendonorkan Darah Pada Era New Normal COVID-19 Di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais Tahun 2022” sehingga perludilakukan penelitian untuk dapat diketahui hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk rela mendonorkan darahnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan darah dan jumlah donor (pemberi sumbangan) di UTD RS Kanker Dharmais membuat stok darah menurun ditengah pandemi sehingga menyebabkan penatalaksanaan pasien menjadi terhambat sedangkan permintaan darah

pasien tetap tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yakni salah satunya masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya donor darah serta kurangnya motivasi masyarakat mengenai donor darah bagi manfaat kesehatan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Unit Transfusi Darah (UTD) RS Kanker Dharmais dengan wawancara terhadap 5 orang yang datang ke RS Kanker Dharmais, diketahui bahwa 3 orang laki-laki mengatakan tidak mengetahui manfaat donor darah bagi dirinya dan 2 orang perempuan mengatakan mendonorkan darah akan merugikan dirinya, mereka khawatir setelah mendonorkan darah akan membuat tubuh menjadi lemas. Berdasarkan data dari (referensi) jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong atau 2% jumlah penduduk Indonesia, namun produksi darah dan komponen sebanyak 4,1 juta kantong dari 2,7 juta donasi. Menurut data yang dihimpun oleh UTD RS Kanker Dharmais bahwa permintaan darah pada satu tahun pada era pandemi COVID-19 terhitung mulai dari bulan Maret 2021 hingga Maret 2022 sebanyak 23.789, sedangkan stok darah sebanyak 14.139, namun permintaan darah pasien tetap tinggi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Pendonor Untuk Mendonorkan Darah Pada Era New Normal COVID-19 Di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais Tahun 2022”

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran motivasi pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?

3. Bagaimana gambaran pengetahuan pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran sikap pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran dukungan orang lain pada pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?
6. Bagaimana gambaran keterpaparan informasi pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?
7. Bagaimana gambaran penghargaan/pengakuan pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?
8. Bagaimana hubungan antara motivasi terhadap pengetahuan pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?
9. Bagaimana hubungan antara motivasi terhadap sikap pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?
10. Bagaimana hubungan antara motivasi terhadap dukungan orang lain pada pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?
11. Bagaimana hubungan antara motivasi terhadap keterpaparan informasi pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?
12. Bagaimana hubungan antara motivasi terhadap penghargaan/pengakuan pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022?

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran motivasi pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran sikap pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran dukungan orang lain pada pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran keterpaparan informasi pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.
6. Mengetahui gambaran penghargaan/pengakuan pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.
7. Mengetahui hubungan antara motivasi terhadap pengetahuan pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.
8. Mengetahui hubungan antara motivasi terhadap sikap pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.



9. Mengetahui hubungan antara motivasi terhadap dukungan orang lain pada pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.
10. Mengetahui hubungan antara motivasi terhadap keterpaparan informasi pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.
11. Mengetahui hubungan antara motivasi terhadap penghargaan/pengakuan pendonor untuk mendonorkan darah pada era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Bagi RS Kanker Dharmais

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dan masukan dalam masalah meningkatkan motivasi masyarakat dan mengembangkan strategi untuk menambah jumlah pendonor darah sukerala agar melakukan donor darah rutin di Unit Transfusi Darah Kanker Dharmais.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pimpinan rumah sakit dalam usaha peningkatan kinerja dan pelayanan di Unit Transfusi Darah secara khususnya dan peningkatan kinerja serta pelayanan secara umum.

### 1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain mengenai penyebab faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pendonor untuk mendonorkan darah era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais.
2. Mendapatkan masukan untuk meningkatkan tersusunnya kurikulum informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan laporan.
3. Terciptanya kerja sama dengan rumah sakit dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia.

### 1.5.3 Bagi Mahasiswa

Dapat memperoleh dan menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman serta keterampilan terkait gambaran faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pendonor untuk mendonorkan darah era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pendonor untuk mendonorkan darah era *new normal* COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022 berlokasi di daerah Jakarta Barat dan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022, dengan sasaran penelitian yaitu pendonor yang mendonorkan darahnya di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais serta pada saat kegiatan *mobile unit* ke berbagai instansi-instansi yang telah melakukan kerja sama melalui pengisian kuesioner terkait variabel permasalahan. Penelitian ini dilakukan dikarenakan sulitnya ketersediaan darah yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni salah satunya masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya donor darah serta kurangnya motivasi masyarakat mengenai donor darah bagi manfaat kesehatan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Unit Transfusi Darah (UTD) RS Kanker Dharmais dengan wawancara terhadap 5 orang yang datang ke RS Kanker Dharmais, diketahui bahwa 3 orang laki-laki mengatakan tidak mengetahui manfaat donor darah bagi dirinya dan 2 orang perempuan mengatakan mendonorkan darah akan merugikan dirinya, mereka khawatir setelah mendonorkan darah akan membuat tubuh menjadi lemas. Menurut data yang dihimpun oleh UTD RS Kanker Dharmais bahwa permintaan darah pada satu tahun pada sebelum pandemi terhitung bulan Maret 2019 hingga Maret 2020 sebanyak 21.890 sedangkan stok darah berasal dari dropping dari PMI Kota Tangerang disesuaikan dengan banyaknya permintaan darah pasien, UTD RS Kanker Dharmais tidak mengelola hanya mendistribusikan. Pada era pandemi COVID-19 terhitung mulai dari bulan Maret 2021 hingga Maret 2022 sebanyak 23.789, sedangkan stok darah yang tersedia sebanyak 14.139. Data yang diketahui kebutuhan

darah untuk RS Kanker Dharmais cukup besar pada era pandemi COVID-19, namun permintaan darah pasien tetap tinggi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study* untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pendonor untuk mendonorkan darah era new normal COVID-19 di Unit Transfusi Darah RS Kanker Dharmais tahun 2022. Penelitian diawali penyebaran kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, pembuatan hasil analisis, pembahasan serta kesimpulan dan saran. Pengambilan data sampel dilakukan secara langsung dengan mengunjungi tempat penelitian menggunakan *accidental sampling* sebanyak 65 orang.